

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA FERTILITAS
DI KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO

Ghilang Permata Aliviona

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Ghilanpermata@gmail.com

Dr. Ketut Prasetyo, M.S.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua negara berkembang di dunia. Perubahan penduduk dipengaruhi tiga komponen demografi yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (Mortalitas), dan perpindahan (Migrasi). Kelahiran adalah faktor utama yang menyebabkan penambahan jumlah penduduk. Pada tahun 2014, Kecamatan Jabon merupakan salah satu wilayah yang memiliki “*Angka Crude Birth Rate*” (CBR) tertinggi dibanding kecamatan-kecamatan lain di Sidoarjo. Nilai CBR Kecamatan Jabon sebesar 26,75. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan CBR Kabupaten Sidoarjo. Prevalensi peserta KB 80,06%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan untuk memecahkan masalah kependudukan. Analisis penelitian didasarkan pada data primer dan diuji secara statistik menggunakan persamaan regresi logistik berganda. Sampel penelitian ini adalah wanita berstatus kawin yang berusia 15 – 49 tahun berjumlah 214 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* yang tersebar di wilayah Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan “*Cross Sectional*”. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara usia perkawinan pertama ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$), tingkat pendidikan ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) dan tingkat pendapatan keluarga ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil menggunakan uji regresi logistik berganda secara bersama – sama diketahui bahwa variabel yang paling mempengaruhi adalah faktor tingkat pendidikan dengan nilai Exp. (B) sama dengan 0,202

Kata kunci : Fertilitas, Usia Perkawinan Pertama, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan Keluarga, Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi .

Abstract

Population problem is one of problems faced by almost developing countries in the world. Population changes are influenced by three demographic factors. They are fertility, mortality, and migration. Fertility is the main factor that leads to population growth. In 2014, Jabon district has the highest "Crude Birth Rate" (CBR) value than all districts in Sidoarjo. Jabon's CBR value is equal to 26,75. This value is even higher than Sidoarjo's. The Prevalence of the participant of KB is 80.06%. The goal of this study is to determine factors that influence fertility rate in Sidoarjo.

This observation uses spatial approach to solve population problem. The analysis is based on primary data and tested statistically using binary logistic regression. The respondents for this research are 214 samples in total and an married women in the age around 15 – 49 years Old were chosen. Samples are taken using Proporsional random sampling around Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. The research plan in this research uses "Cross Sectional" plan with data accumulation techniques using interview and documentation.

Research results with the chi square test showed that there was significant influence between the first marriage age ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$), education level ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$), and family income ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) against the fertility rate of Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Based on binary regression analysis, the most influencing variable is Education level with Exp. (B) is equal to 0,202.

Keywords: Fertility, First Marriage Age, Level of Education, Family Income, Long term use of Contraceptives

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua negara berkembang di dunia. Perubahan penduduk dipengaruhi tiga komponen demografi yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*Mortalitas*), dan perpindahan (*Migrasi*) (Lucas, 1990:45).

Tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap perbedaan jumlah penduduk yaitu fertilitas, mortalitas, dan imigrasi. Kebijakan yang dilakukan di Indonesia untuk menurunkan jumlah penduduk ditekan pada aspek pertama karena pengaruh imigrasi terhadap perubahan jumlah penduduk dapat diabaikan diantara dua aspek tersebut, penurunan fertilitas merupakan alternatif yang rasional, karena penurunan jumlah penduduk dengan meningkatkan kematian bukan alternatif yang memungkinkan, untuk itu pemahaman terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi fertilitas dianggap penting (Singarimbun, 1978 :11).

Fertilitas (kelahiran) merupakan salah satu dinamika kependudukan selain mortalitas (kematian), migrasi, dan perkawinan yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu wilayah. Fertilitas merupakan faktor yang menambah jumlah penduduk, sedangkan mortalitas merupakan faktor yang mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah (Bouge dalam Lucas, 1987:60).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar ke 2 di Indonesia dan beribu Kota di Surabaya. Jawa Timur memiliki Jumlah Penduduk sebesar 38.610.202 jiwa pada tahun 2014 luas wilayah mencapai 47.799,75 1 km². Kepadatan penduduk Jawa Timur tahun 2014 mencapai 808 jiwa setiap 1 km² menjadikan provinsi ini menjadi provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ke 2 di Indonesia. Kondisi ini sangat potensial, karena apabila tidak dikendalikan dengan baik, maka akan menjadi permasalahan kependudukan karena tidak diimbangi dengan pembenahan sarana, prasarana, dan infrastruktur yang baik (BPS Jawa Timur dalam Angka 2015).

Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap tingkat fertilitas. Kontribusi terhadap penurunan angka kelahiran tidak saja ditentukan oleh banyaknya pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pemakaiannya. Alat kontrasepsi yaitu suatu alat yang dapat mencegah terjadinya kehamilan baru dengan menggunakan berbagai metode yakni metode sederhana, metode aktif dan metode kontrasepsi mantap (BKKBN, 2015).

Kabupaten Sidoarjo memiliki *Angka Crude Birth Rate* (CBR) tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 15,68 persen. Hal ini berarti ada kelahiran sebanyak 16 bayi dari 1000 orang penduduk dan tingkat prevalensi peserta KB Aktif di Kabupaten Sidoarjo adalah 78,92% menunjukkan

bahwa jumlah peserta KB aktif dari tahun ke tahun meningkat (BPMPKB Kabupaten Sidoarjo). Kecamatan Jabon merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sidoarjo, yang pada tahun 2014 memiliki nilai CBR yang tinggi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kelahiran dan Pencapaian Program KB Menurut Kecamatan Tahun 2014

Kecamatan	Kelahiran	Jumlah Penduduk	CBR	Prevalensi Peserta KB Aktif
Sidoarjo	2390	212815	11,23	77,84%
Buduran	2214	97190	22,78	80,26%
Candi	2327	149846	15,53	72,81%
Porong	1361	89201	15,26	80,07%
Krembung	1107	70897	15,61	91,91%
Tulangan	1701	95426	17,83	69,70%
Tanggulangin	921	106615	8,64	81,22%
Jabon	1579	59024	26,75	80,06%
Krian	2391	126673	18,88	78,94%
Balombang	1345	75250	17,87	70,85%
Wonoayu	1178	82767	14,23	74,61%
Tarik	1596	68192	23,40	81,12%
Prambon	1339	79979	16,74	76,40%
Taman	2415	220486	10,95	79,17%
Waru	2478	229123	10,82	77,71%
Gedangan	2152	126614	17,00	86,26%
Sedati	2190	100420	21,81	78,64%
Sukodono	2386	119142	20,03	84,50%
Jumlah	33070	2109660	15,68	78,92%

Sumber : BPMPKB Kabupaten Sidoarjo

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Jabon memiliki Angka *Crude Birth Rate* (CBR) tahun 2014 tertinggi dari kecamatan yang lain sebesar 26,75 atau 27, artinya dalam waktu satu tahun terdapat 27 bayi lahir hidup dan memiliki prevalensi peserta KB Aktif sebesar 80,06% atau 80%. Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap peserta KB aktif tidak juga dapat menekan atau sekedar menurunkan fertilitas yang ada di Kecamatan Jabon.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menindaklanjuti secara mendalam melalui penelitian ilmiah dengan judul “**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.**” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh usia perkawinan pertama terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Survei, dengan rancangan *Cross Sectional*. Data ini dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu (Notoatmodjo, 2000:148).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta dari fenomena yang ada dan mencari keterangan-keterangan dan gambaran secara jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden. Penelitian ini menggunakan sampel 214 wanita atau ibu rumah tangga dalam usia subur yang sudah terikat perkawinan atau sudah berkeluarga. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji *Chi-Square* untuk menganalisis tentang pengaruh tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo menggunakan dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan tingkat signifikan (nilai α) sebesar 5% atau 0,05, dengan persamaan sebagai berikut:

$$RR = \frac{\frac{\alpha}{\alpha + b}}{\frac{c}{c + d}}$$

Keterangan:

$\alpha/(\alpha + b)$: Proporsi subyek yang mempunyai faktor resiko yang mengalami efek

$c/(c + d)$: Proporsi subyek tanpa faktor resiko yang mengalami efek

2. Uji Regresi Logistik Berganda Analisis data dengan menggunakan *Regresi Logistik Berganda* berfungsi untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan persamaan berikut:

$$P(X) = \frac{1}{1 + e}$$

$$P(Y) = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \dots + \beta_n \cdot X_n$$

Keterangan:

β_0 : Parameter intersep

$\beta_1 - \beta_n$: Parameter koefisien regresi

e : Exponential

Y : Fertilitas

X_1 : Usia perkawinan pertama

X_2 : Tingkat pendidikan

X_3 : Tingkat pendapatan keluarga

X_4 : Lama penggunaan alat kontrasepsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Usia Perkawinan Pertama Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Usia Perkawinan pertama adalah umur seorang wanita pada saat pertama kali melangsungkan perkawinan yang dihitung dalam satuan tahun. Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur memulai hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing – masing individu pria dan wanita. Pernikahan yang terlalu muda dapat membahayakan wanita baik secara psikologi dan kesehatan. Menikah di usia yang terlalu muda dapat membahayakan proses kehamilan karena organ reproduksi wanita pada saat usia muda (< 20 tahun) masih belum mengalami kematangan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jabon diperoleh data usia perkawinan pertama responden dan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* (χ^2) tentang pengaruh usia perkawinan pertama terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Pengaruh Usia Perkawinan Pertama Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Usia Perkawinan Pertama	Jumlah Anak Lahir Hidup > 2		Jumlah Anak Lahir Hidup ≤ 2		Total	
	f	%	f	%	f	%
< 20 Tahun	59	27,6	6	2,8	65	30,4
> 20 Tahun	92	43,0	57	26,6	149	69,6
Total	151	29,4	63	70,6	214	100
$\chi^2 = 16,983$		$p = 0,000$				

Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* sebesar 16,983 diketahui nilai $p = 0,000$. Menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05, sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan jika $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan antara usia perkawinan pertama terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Besarnya (*Relative Risk*) RR dapat dihitung dengan rumus :

$$RR = \frac{\frac{\alpha}{\alpha + b}}{\frac{c}{c + d}} = \frac{\frac{59}{59 + 6}}{\frac{92}{92 + 57}} = 1,47$$

artinya responden yang memiliki usia perkawinan pertama < 20 tahun kemungkinan untuk memiliki jumlah anak lahir hidup > 2 anak sebesar 1,47 kali lebih besar

dibandingkan dengan responden yang memiliki usia perkawinan pertama > 20 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Hatmadji (1971:94) yang mengemukakan bahwa usia perkawinan pertama dapat dijadikan indikator dimulainya seorang perempuan untuk hamil dan melahirkan. Kondisi perempuan yang kawin pada usia muda mempunyai rentang waktu untuk hamil dan melahirkan lebih panjang dibandingkan dengan mereka yang kawin pada umur yang lebih tua dan mempunyai lebih banyak anak dibandingkan dengan mereka yang menikah pada umur lebih tua, dengan demikian bila seseorang kawin pada umur yang masih muda bisa berpotensi akan mempunyai banyak anak, tetapi bila seseorang kawin pada umur yang sudah tua maka potensi ingin mempunyai anak banyak akan kecil, dalam arti ada resiko kehamilan. Berdasarkan pengertian tersebut maka usia perkawinan pertama mempunyai peranan besar terhadap tingginya fertilitas. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ririn (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat paritas pada pasangan usia subur di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara usia perkawinan pertama dengan paritas ibu di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh yang dinyatakan dengan tahun sukses menamatkan pendidikannya. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* (χ^2) tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak Lahir Hidup > 2		Jumlah Anak Lahir Hidup ≤ 2		Total	
	f	%	f	%	F	%
Pendidikan Dasar	111	51,9	18	8,4	129	60,3
Pendidikan Menengah ke Atas	40	18,7	45	21,0	85	39,7
Total	151	29,4	63	70,6	214	100
$\chi^2 = 35,640$		$p = 0,000$				

Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* sebesar 35,640 diketahui nilai $p = 0,000$. Menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05, sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan jika $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten

Sidoarjo. Besarnya (*Relative Risk*) RR dapat dihitung dengan rumus :

$$RR = \frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}} = \frac{\frac{111}{111+18}}{\frac{40}{40+45}} = 1,82$$

artinya responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar kemungkinan untuk memiliki jumlah anak lahir hidup > 2 anak sebesar 1,82 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. Hal ini di perkuat dengan pendapat Todaro (1994:21) tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas juga diungkapkan oleh Todaro yaitu bahwa wanita yang sudah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak yang akan mempermudah anak-anak memperoleh perawatan, bimbingan, dan pendidikan yang lebih layak.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Tingkat pendapatan keluarga adalah pendapatan suami istri dalam usaha pokok dalam memenuhi kebutuhan keluarga pokok dan sampingan dalam sehari-harinya. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* (χ^2) tentang pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Tingkat Pendapatan Keluarga	Jumlah Anak Lahir Hidup > 2		Jumlah Anak Lahir Hidup ≤ 2		Total	
	f	%	f	%	f	%
Pendapatan di bawah rata-rata	108	50,5	26	12,1	134	62,6
Pendapatan di atas rata-rata	43	20,1	37	17,3	80	37,4
Total	151	70,6	63	29,4	214	100
$\chi^2 = 16,113$		$p = 0,000$				

Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* sebesar 16,113 diketahui nilai $p = 0,000$. Menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05, sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan jika $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Besarnya (*Relative Risk*) RR dapat dihitung dengan rumus :

$$RR = \frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}} = \frac{\frac{108}{108+26}}{\frac{43}{43+37}} = 1,50$$

artinya responden yang memiliki tingkat pendapatan di bawah rata-rata kemungkinan untuk memiliki jumlah anak lahir hidup > 2 anak sebesar 1,50 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendapatan di atas rata-rata.

Menurut pendapat Mundiarno (2007:59) mengemukakan bahwa pendapatan yang meningkat akan membuat suatu keluarga memiliki kesejahteraan yang meningkat pula sebab semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kualitas kehidupan yang dimiliki. Keberadaan anak dapat merubah kualitas, sebab orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik, dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk anak akan naik dari biasanya sehingga mempengaruhi kegunaan dari pendapatan. Orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar dari pada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ririn (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat paritas pada pasangan usia subur di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan paritas ibu di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan nilai ($p = 0,024 < \alpha = 0,05$).

Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Keluarga Berencana (KB) mempunyai peranan yang sangat besar dalam menekan tingginya fertilitas, peran serta masyarakat dalam penggunaan alat kontrasepsi atau tidak menggunakan alat kontrasepsi sangat menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah lamanya pengganggu pada pasangan laki-laki dan wanita pada istri pasangan subur yang berumur 15 - 49 tahun dalam satuan tahun. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* (χ^2) tentang pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi	Jumlah Anak Lahir Hidup > 2		Jumlah Anak Lahir Hidup ≤ 2		Total	
	f	%	f	%	f	%
Penggunaan di bawah rata-rata	107	50,0	37	17,3	144	67,3
Penggunaan di atas rata-rata	44	20,6	26	12,1	70	32,7
Total	151	70,6	59	29,4	214	100
$\chi^2 = 2,446$		$p = 0,118$				

Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* sebesar 2,446 diketahui nilai $p = 0,118$, dengan menggunakan derajat kesalahan (α) = 0,05, sehingga akan memiliki pengaruh yang signifikan jika $p < \alpha$ ($0,118 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Pendapat Davis dan Blake dalam Saleh, (2003:60) dengan memakai alat kontrasepsi merupakan salah satu dari kesebelasan variabel antara yang langsung berkaitan dengan tahan konsepsi. Penggunaan alat kontrasepsi akan secara langsung mempengaruhi fertilitas, dengan cara lama atau tidaknya dalam penggunaan alat kontrasepsi maka akan menentukan semakin cepat atau tidaknya melahirkan anak yang akan berpengaruh pada fertilitas. Pada usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seseorang wanita karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Diana (2012) tentang faktor yang mempengaruhi fertilitas pada pekerja wanita sektor informal Kabupaten Mojokerto yang menyatakan bahwa variabel lama penggunaan alat kontrasepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas, dalam hasil penelitiannya faktor yang dominan pengaruhnya terhadap fertilitas adalah periode reproduksi.

Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Hasil analisis regresi logistik berganda dapat diperoleh dari nilai Exp. (B) yang menggambarkan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat secara bersamaan dengan variabel bebas lainnya. Pengaruh antara tingginya fertilitas terhadap 4 variabel bebas di atas diuji menggunakan uji regresi logistik berganda yang menunjukkan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Tingginya Fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

No	Variabel Bebas	Koef. (B)	Sig	Exp. (B)	Keterangan
1.	Usia Perkawinan Pertama	-1,493	0,002	0,225	Ada Pengaruh
2.	Tingkat Pendidikan	-1,599	0,000	0,202	Ada Pengaruh
3.	Tingkat Pendapatan Keluarga	-0,767	0,029	0,467	Ada Pengaruh
	Konstanta	0,701	0,014	2,016	Ada dalam Model

Sumber: Data Primer yang diolah, Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dari 4 variabel bebas terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo adalah variabel tingkat pendidikan. Tingkat Pendidikan Terhadap Tingginya Fertilitas Tingkat Pendidikan Responden mempunyai pengaruh signifikan $p = 0,000$ dengan nilai *Exp. (B)* sebesar 0,202 yang berarti responden dengan tingkat pendidikan menengah ke atas kemungkinan memiliki jumlah anak lahir hidup > 2 anak sebesar 0,202 kali atau dengan kata lain responden yang mempunyai tingkat pendidikan dasar kemungkinan memiliki jumlah anak lahir hidup > 2 anak sebesar $\frac{1}{0,202}$ kali atau sebesar 4,95 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan variabel penentu tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Jabon Kabupaten Banyuwangi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara usia perkawinan pertama terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan nilai ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan nilai ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan nilai ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$).
4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap tingginya fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, diketahui bahwa nilai ($p = 0,118 > \alpha = 0,05$).

5. Melalui uji regresi logistik berganda diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor tingkat pendidikan dengan nilai signifikan sebesar $p = 0,000$. Responden yang berpendidikan dasar kemungkinan memiliki jumlah anak lahir hidup > 2 anak sebesar $\frac{1}{0,202}$ kali atau sebesar 4,95 kali dibandingkan responden yang berpendidikan menengah ke atas.

SARAN

Memperhatikan hasil dari penelitian yang telah diperoleh tersebut, maka saran yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan data tingkat pendidikan yang diperoleh menunjukkan bahwa 60,3% responden berpendidikan dasar. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mempunyai rata - rata tingkat pendidikan menengah ke bawah artinya sebagian besar masyarakat di daerah penelitian mempunyai tingkat pengetahuan yang masih rendah. Maka peneliti menyarankan untuk terus meningkatkan pengetahuannya terutama melalui pendidikan formal, khususnya bagi seorang perempuan supaya mempunyai wawasan yang luas tentang hidup berkeluarga
2. Berdasarkan data Penggunaan alat kontrasepsi menunjukkan bahwa sebagian besar wanita yang menggunakan jenis alat kontrasepsi non MKJP sebesar 78,50 % sedangkan wanita yang menggunakan jenis alat kontrasepsi MKJP sebesar 21,49%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi masih rendah, oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan dari pemerintah (dinas terkait) tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi yang efektif untuk menurunkan tingkat fertilitas di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2015. *Data Kependudukan Indonesia*. <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/12#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1> (Diakses pada tanggal 08 februari 2016)
- _____. 2015. *Fertilitas Penduduk Indonesia*. http://bps.go.id/-/kependudukan/pages/DataSensus/Sensus_Penduduk/Fertilitas/CBR/Nasional.aspx (Di akses pada 15 Februari 2016)
- Bague, Donald J. (1969). *Principles Of Demography*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Davis, Kingsley., & Blake, Judith. 1974. *Struktur Sosial Dan Fertilitas*. Lembaga Kependudukan Universitas Gajah Mada.

- Hatmadji, Sri Haryanti. 1981. *Dasar - Dasar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Hatmadji, Sri Haryanti. 1971. *Fertilitas (Kelahiran) Dalam Pengantar Demografi*. Jakarta : LPFE UI.
- Lucas, D., Mc Donald, P., Young, C. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Terjemahan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mundiharno, 2007. *Beberapa Teori Fertilitas. Artikel Kependudukan*. Jakarta
- Purnamasari, Diana. 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Sektor Informal Kabupaten Mojokerto*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Todaro, 1994. *Ilmu Ekonomi Sedang Berkembang*. Jakarta: Akademi Presindo
- Umah, Ririn Miftakul. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Paritas pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.

